

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah menjadi hal yang harus di waspadai secara seksama. Dimana saat ini pendidikan menjadi ujung tonggak yang seharusnya dapat mencerminkan sikap maupun moral rakyat Indonesia. Pendidikan di anggap suatu cerminan baik atau buruknya seseorang. Hal ini tentunya di sebabkan oleh banyak faktor, baik dari dalam maupun dari luar siswa itu sendiri. Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia yang di tetapkan belum di implementasikan secara sungguh-sungguh. Sebagai contoh masalah pendidikan yang terjadi yakni tawuran, *bullying*, dan geng motor.

Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal. Selain itu, sekolah berperan untuk menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam masyarakat atau yang sering di sebut dunia kerja. Tujuan lain dari adanya pendidikan adalah agar siswa mendapat hasil belajar yang baik karena setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda satu sama lain.

Pada dasarnya hasil belajar di jadikan tolak ukur dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Dari hasil belajar kita dapat mengukur dan mengevaluasi

apakah hal yang di berikan di sekolah sudah cukup terserap dengan baik atau justru masih banyak kekurangan. Untuk itu hasil belajar tentunya dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya oleh pihak sekolah terutama bagi guru, wali kelas, dan kepala sekolah untuk kemudian di tindak lanjuti kekurangan-kekurangan maupun kelebihanannya.

Tabel I.1 menunjukkan gambaran untuk mengetahui rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia. Semua ini dapat dilihat dari tingkat nilai ketuntasan nilai pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Sejahtera sebesar 70.

Tabel I.1

Data Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Sejahtera Jakarta

Kategori	KKM	Presentase
Di atas KKM	70	30%
Di bawah KKM	70	70%
Jumlah		100%

Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mendapat kategori di atas KKM sebanyak 30% dan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 70%. Maka dari banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70 atau belum tuntas membuktikan bahwa kategori rendah presentasenya lebih banyak daripada kategori tinggi.

Di setiap proses pembelajaran pastinya motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting. Namun kenyataannya rendahnya motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat menentukan seseorang melakukan pembelajaran terutama di sekolah. Motivasi juga di dapatkan dari luar dan dalam diri seseorang. Untuk itu, motivasi berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan dalam belajar. Motivasi sendiri dapat membangun semangat siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas. Beberapa tokoh mengungkapkan bahwa dengan dengan motivasi siswa akan terpacu untuk menjalankan sesuatu di karenakan ada sebuah tujuan yang ingin dicapai terutama di bidang pendidikan. Terkadang dengan tingkat minat seseorang juga mempengaruhi motivasi siswa karena seorang siswa akan terpacu menjalani proses belajar mengajar di sekolah. Banyak di antara siswa merasa salah mendapat sekolah maupun jurusan yang diinginkan, sehingga tanpa adanya minat akan mempengaruhi motivasi dan kesenangan seseorang untuk menjalankan tugasnya. Siswa merasa bahwa jurusan yang ia dapat bukanlah sesuai keinginan dan minat mereka. Hal itu lah yang terkadang dijadikan alasan mereka saat mendapat nilai jelek di satu pelajaran tertentu. Untuk itu, motivasi yang seharusnya timbul dari dalam diri siswa pun hilang. Motivasi dari luar pun seharusnya di dapat dari lingkungan keluarga, lingkungan teman, dan lingkungan masyarakat. Namun banyak dari siswa yang terkadang tidak mendapat hal tersebut.

Selain itu, kurangnya penggunaan media belajar yang digunakan siswa tidak sesuai dengan pemberian materi di sekolah. Seiring berkembangnya era globalisasi, maka hak dan kewajiban seorang guru maupun siswa berubah. Sejak dulu penggunaan media pembelajaran tidak di anggap terlalu penting, namun seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maka media pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan apakah ilmu tersebut di sampaikan dengan baik atau tidak. Sehingga sering kita menemukan atau merasakan guru-guru kita terutama yang sudah lanjut usia atau memasuki masa pensiun biasanya akan kurang dalam menggunakan ataupun bahkan hanya dengan melakukan ceramah tanpa ada penggunaan media belajar. Seorang guru di tuntutan untuk dapat menggunakan media belajar kreatif mungkin terlebih bahwa tidak semua sekolah memiliki anggaran yang cukup besar dalam memanfaatkan media belajar yang kekinian.

Banyak di antara siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kesehariannya. Mulai dari disiplin waktu, disiplin sikap, maupun disiplin dalam belajar. Terutama di Jakarta, sebagaimana kita ketahui bahwa di Jakarta siswa masuk pukul 06.30 WIB tepat mulai hari Senin-Jumat, namun dari peraturan itu masih saja seorang siswa melalaikan disiplinnya dengan datang terlambat. Selain itu, tindakan menyepelkan tugas juga di anggap sesuatu yang membuat siswa tidak disiplin di sekolah. Bahkan pemakaian seragam sekolah pun masih selalu ada

saja siswa yang menggunakan baju di luar ketentuan sekolah, seperti baju seragam yang terlihat sempit, celana yang di jahit sangat sekcil, dan rok yang potongannya terlalu pendek.

Banyak di antara sekolah yang pemanfaatan perpustakaan nya masih rendah. Tapi tidak dapat di pungkiri bahwa perkembangan kurikulum selalu berkembang dari masa ke masa, Sehingga penggunaan sumber belajar pun selalu berubah-ubah. Namun, baik dari mulai penggunaan buku yang tidak efektif sampai ke penggunaan gadget yang kadang justru di salah gunakan oleh siswa. Sehingga setiap sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan terus memperbaharui pemanfaatan perpustakaan di sekolahnya. Penggunaannya pun beragam, mulai dari penggunaan perpustakaan, laboratorium, maupun tempat-tempat yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran. Sekarang ini jumlah sekolah bagus sangat banyak, tapi tidak menutup kemungkinan banyak sekolah yang masih kurang bagus dan belum dapat memanfaatkan sumber belajar yang dimilikinya. Dari ilustrasi tersebut, sebuah sekolah terlihat apakah dapat memanfaatkan sumber belajar sekolahnya atau tidak. Sementara pendidikan selalu berkembang setiap waktu, maka dari itu sekolah yang baik tentunya dapat mengikuti perkembangan zaman walaupun dengan terbatasnya sumber daya yang dimiliki. Seperti halnya penggunaan perpustakaan. Dengan kemajuan IPTEK dan kecanggihan *smartphone* siswa, maka jarang sekali pembelajaran yang membutuhkan buku. Selain menghemat waktu, hal itu pun dapat di bawa kemana saja dan

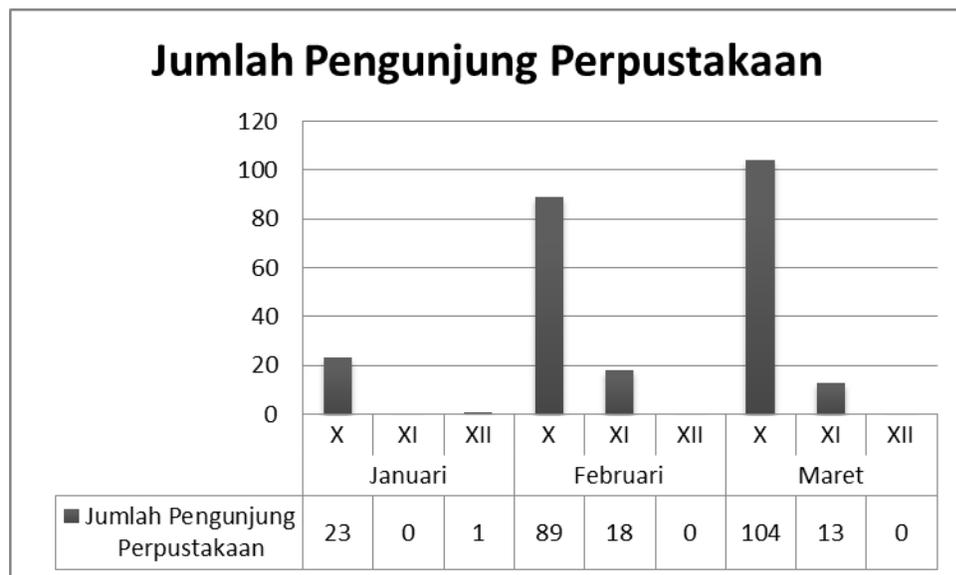
kapan saja dengan mudah. Karena cukup bermodalkan pulsa internet maka mereka bisa mengakses dengan mudah bahan ajar. Tentunya hal itu di sadari atau tidak mempengaruhi minat baca dan kebiasaan siswa dalam belajar yang kedepannya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu kurangnya komunikasi interpersonal yang di miliki setiap siswa. Terkadang banyak dari kita tidak mempertimbangkan komunikasi antar pribadi, padahal dengan komunikasi yang baik seseorang dapat terpacu untuk mengerjakan sesuatu. Komunikasi yang baik menyebabkan seseorang dapat terpacu untuk mengerjakan sesuatu. Berbeda halnya apabila komunikasinya buruk, seseorang terlebih dahulu merasa malas untuk mengerjakan sesuatu yang menurutnya tidaklah menarik ataupun tidak diberitahukan secara jelas terlebih dahulu. Untuk itu, komunikasi antar pribadi yang baik tentunya di perlukan dalam kegiatan sehari-hari. Banyak di antara kita yang kurang merasakan bahwa cara kita berkomunikasi mempengaruhi orang di sekitar kita untuk menilai diri kita. Untuk itu, dengan mengelola komunikasi kita akan membawa dampak di kemudian hari.

Berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Sejahtera Jakarta. Disaat observasi di SMK Sejahtera Jakarta peneliti melihat adanya rendahnya pemanfaatan perpustakaan terutama memanfaatkan sumber belajar perpustakaan, dikarenakan terlihat saat jam istirahat tidak banyak siswa yang menghabiskan waktunya di perpustakaan. Sehingga saat waktu

luang tidak di manfaatkan untuk memperoleh sumber belajar selain dalam pembelajaran di kelas. Berikut merupakan jumlah daftar pengunjung perpustakaan di SMK Sejahtera Jakarta:

Gambar I.1
Data Pengunjung Perpustakaan



Sumber: Data Diolah Peneliti

Dari pemaparan di atas, dapat di ketahui bahwa pengunjung dari kelas X merupakan pengunjung yang lebih sering berkunjung, di bulan Januari tercatat ada 23 siswa dari kelas X, lalu 0 untuk kelas XI, dan 1 siswa untuk kelas XII. Sementara itu, di bulan Februari terdapat 89 siswa kelas X, 18 siswa kelas XI, dan 0 untuk kelas XII. Pada bulan Maret tercatat yaitu 104 siswa kelas X, 13 siswa kelas XI, dan 0 untuk kelas XII. Sehingga dapat dilihat bahwa kelas X yang paling sering mengunjungi perpustakaan.

Begitupun dengan komunikasi interpersonal dari siswa SMK Sejahtera Jakarta, masih terdapat banyak siswa yang kurang baik dalam menggunakan perkataan yang baik dan sopan. Terlihat dengan adanya siswa yang masih menggunakan kalimat yang kurang pantas untuk di ucapkan pada orang yang lebih tua maupun orang yang baru saja di kenal.

Dari penjabaran permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar di SMK Sejahtera Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Kurangnya penggunaan media belajar
3. Rendahnya disiplin siswa
4. Rendahnya pemanfaatan perpustakaan
5. Kurangnya komunikasi interpersonal

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah rendahnya hasil belajar memiliki penyebab yang sangat luas di antaranya pemanfaatan perpustakaan dan komunikasi interpersonal. Maka, berhubung keterbatasan

yang dimiliki oleh peneliti dari segi dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah yang terkait dengan: “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMK Sejahtera Jakarta”.

Pemilihan pelajaran Bahasa Indonesia karena penggunaan perpustakaan lebih sering digunakan pada saat pelajaran Bahasa Indonesia saja di bandingkan pada saat mata pelajaran yang lainnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar?
2. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar?
3. Apakah ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, menambah informasi,

sumbangan pemikiran, serta bahan kajian penelitian selanjutnya khususnya mengenai bahwa pemanfaatan perpustakaan dan komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis yang dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan dalam ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan selama perkuliahan juga dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat juga menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan. Selain itu dapat memberikan pengalaman penelitian bagi mahasiswa dan hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan meneliti variabel yang sama.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah. Sehingga kedepannya akan meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

d. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran di sekolah serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.